



## Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Lansia dengan Asam Urat di Griya Lansia Jannati Kota Gorontalo

**Sri Wulandari**

Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

**Hanna Vonny Lasanuddin**

Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

**Nur Uyun I. Biahimo**

Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

**Andi Nuraina Sudirman**

Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof.Dr.H.Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kec.Telaga Biru, Kab.Gorontalo, Gorontalo

Korespondensi penulis: [wulanpotabuga2121@gmail.com](mailto:wulanpotabuga2121@gmail.com)

**Abstract.** *In the elderly there is a deterioration of cells due to the aging process which can result in organ weakness, physical deterioration, the onset of various diseases such as increased uric acid levels. Another treatment that can be used to overcome increased uric acid levels is with herbal remedies, one of which uses bay leaves, but there are still many elderly who have not used bay leaf decoction to lower uric acid. The purpose of this study was to identify the effect of bay leaf decoction on reducing uric acid in the elderly in the Griya Lansia Janati area, Gorontalo Province. Pre-experimental research method with one group pre post test design, samples of 5 people who meet the sample criteria, the instrument used is easy touch GCU to measure uric acid levels and the data analysis used is univariate analysis by describing differences in uric acid levels for three days. The research findings obtained before being given bay leaf decoction in the results of uric acid in the five clients were, in client 1 uric acid 7.3 mg / dl, in client 2 uric acid 7.1 mg / dl and client 3 uric acid 7.4 mg / dl, client 4 uric acid 8 mg / dl, client 5 uric acid 7.9 mg / dl. The average patient has gout. After the intervention of giving bay leaf water decoction for 4 consecutive days, the results were obtained in client 1 there was a decrease with uric acid 5.3 mg / dl, in client 2 there was a decrease with uric acid mg / dl, client 3 also had a decrease in uric acid 5.2 mg / dl, client 4 decreased uric acid 6 mg / dl, and client 5 decreased uric acid to 5.8 mg / dl. The implication of this research is that the institution can facilitate the use of bay leaf herbal medicine in the elderly in lowering uric acid levels so that this therapy can be continued.*

**Keywords:** *Gout, Bay Leaf, Elderly.*

**Abstrak.** Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal, salah satunya

Received Maret 30, 2023; Revised April 24, 2023; Accepted Mei 25, 2023

\* Sri Wulandari, [wulanpotabuga2121@gmail.com](mailto:wulanpotabuga2121@gmail.com)

menggunakan daun salam, tetapi masih banyak lansia yang belum menggunakan rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan asam urat pada lansia di wilayah Griya Lansia Janati Provinsi Gorontalo. Metode penelitian *pra-eksperimental* dengan *one group pre post test design*, sampel sebanyak 5 orang yang memenuhi kriteria sampel, instrumen yang digunakan adalah *easy touch* GCU untuk mengukur kadar asam urat dan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan menggambarkan perbedaan kadar asam urat selama tiga hari. Temuan penelitian didapatkan sebelum diberikan rebusan daun salam di dapatkan hasil asam urat pada kelima klien adalah, pada klien 1 asam urat 7,3 mg/dl, pada klien 2 asam urat 7,1 mg/dl dan klien 3 asam urat 7,4 mg/dl, klien 4 asam urat 8 mg/dl, klien 5 asam urat 7,9 mg/dl. Rata-rata pasien mengalami asam urat. Setelah diberikan intervensi pemberian rebusan air daun salam selama 4 hari berturut-turut maka diperoleh hasil pada klien 1 ada penurunan dengan asam urat 5,3 mg/dl, pada klien 2 ada penurunan dengan asam urat mg/dl, klien 3 juga ada penurunan asam urat 5,2 mg/dl, klien 4 penurunan asam urat 6 mg/dl, dan klien 5 penurunan asam urat menjadi 5,8 mg/dl. Implikasi penelitian ini bahwa pihak panti dapat memfasilitasi penggunaan obat herbal daun salam pada lansia dalam menurunkan kadar asam urat agar terapi ini dapat diteruskan.

**Kata kunci:** Asam Urat, Daun Salam, Lansia.

## **LATAR BELAKANG**

Lanjut usia atau yang biasa disebut dengan lansia adalah bagian dari salah satu proses tumbuh kembang setiap manusia, hal ini terjadi bukan secara tiba-tiba orang tersebut menjadi tua, melainkan tumbuh kembang dimulai dari bayi, masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan menjadi tua. Lansia bukanlah merupakan suatu penyakit, melainkan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang dapat di tandai dengan terjadinya penurunan fungsi tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Seseorang dapat dikatakan lansia apabila usianya sudah mencapai dari 60 tahun atau lebih, yang pada umumnya memiliki tanda-tanda seperti terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi (Muhith & Siyoto, 2016).

Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya, dengan kemampuan regeneratif yang terbatas, mereka lebih rentan terkena berbagai penyakit, syndrome, dan kesakitan dibandingkan dengan orang dewasa lain (Kholifah & Widagdo, 2016).

Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit

seperti peningkatan kadar asam urat (Anwar & Yulia, 2020). Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5 – 0,75g/ml purin yang dikonsumsi.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 tercatat bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnosis dokter (7.3%). Seiring dengan bertambahnya usia, demikian juga yang diagnosis dokter prevalensi tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (18,9%). Prevalensi yang di diagnosis dokter lebih tinggi pada perempuan (8,5%) dibandingkan laki-laki (6,1%) (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit asam urat atau yang dikenal juga dengan sebutan gout merupakan suatu penyakit karena kelainan metabolisme purin (hiperurisemia). Pada keadaan ini bias terjadi oversekresi asam urat atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan fungsi ekskresi asam urat atau kombinasi keduanya. Penderita asam urat sering mengeluh rasa nyeri sendi pada malam hari dan pagi hari saat bangun tidur. Terhindar dari rasa nyeri dan rasa nyaman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang merupakan tujuan dari pemberian asuhan keperawatan dan terhindar dari rasa nyeri atau masalah kesehatan (Andriani & Chaidir 2017).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Gorontalo didapatkan lansia yang mengidap penyakit asam urat di tahun 2021 Bulan Januari terdapat 338 orang yang menderita asam urat, dibulan februari 409 orang yang menderita asam urat, dibulan maret 405 orang yang menderita asam urat (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo 2021).

Penyebab produksi asam urat didalam tubuh berlebihan dapat terjadi karena faktor genetik (bawaan), faktor makanan dan faktor penyakit misalnya kanker darah, asam urat atau gout lebih banyak dijumpai pada laki-laki. Di bandingkan perempuan. Prevalensi asam urat tertinggi pada kalangan lanjut usia dikaitkan insufisiensi renal atau gangguan metabolisme purin. Gejalayang khas pada asam urat adalah adanya keluhan nyeri, bengkak, dan terdapat tanda-tanda inflamasi pada sendi ibu jari kaki. Estimasi prevalensi menyatakan bahwa sebesar 8,5% asam urat terjadi pada perempuan dan 6,1 % terjadi pada laki-laki (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Terapi farmakologi pada asam urat terdapat dua kelompok obat yang digunakan dalam pengobatan hiperurisemia yaitu obat dengan mekanismekerja meningkatkan eliminasi

asam urat (urikosurik) dan obat yang mengurangi pembentukan asam urat (urikostatik). Allopurinol merupakan salah satu penatalaksanaan farmakologis yang bekerja dengan menghambat pembentukan asam urat dari prekusornya. Prekursor pembentukan asam urat adalah xatin dan hipoxatin dalam tubuh. Dalam tubuh, metabolisme alluporinol menjadi oksipurinol memiliki efek sebagai inhibitor kerja enzim xatin dan hipoxatin. Dalam katabolisme purin bekerja merupakan produksi asam urat tanpa biosintesa purin.

Penelitian lainnya tentang penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degenerative, dan kanker sebagai penatalaksanaan non farmakologi. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Sari & Syamsiah, 2017).

Dari beberapa tanaman herbal yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi asam urat peneliti tertarik untuk meneliti tanaman herbal daun salam dalam penurunan asam urat pada lansia. Karena daun salam merupakan salah satu tanaman yang memiliki kandungan tannin, flavonoid, saponin, triterpene, polifenol, alkaloid, minyak atsiri, vitamin C, vitamin A, thiamin, riboflavin, niasin, vitamin B6, dan vitamin B12 yang berfungsi dalam penurunan pembentukan asam urat melalui purin (Aryani et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darussalam (2018) tentang peran air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dalam menurunkan kadar asam urat juga didapatkan kadar asam urat 6 – 11,2 mg/dl. Dimana masih banyak terdapat kadar asam urat yang tinggi, disebabkan karena sering mengkonsumsi makanan yang tinggi purin. Pada keadaan ini bisa terjadi over sekresi asam urat, atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan ekresi asam urat, atau kombinasi keduanya. Kadar normal asam urat dalam darah adalah 2 - 6,5 mg/dl untuk perempuan dewasa dan 2 - 7,5 mg/dl untuk laki-laki dewasa. Sedangkan untuk perempuan lansia 2 - 8 mg/dl dan laki-laki lansia 2 - 5,8 mg/dl. Sesudah diberikan rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*), rata-rata kadar asam urat penderita asam urat adalah 4.9 mg/dl. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat. Dimana terdapat perubahan dari sesudah diberikan air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Cumayunaro (2017) tentang rebusan daun salam untuk penurunan kadar asam urat dan intensitas nyeri asam urat di

Puskesmas Andalas Padang, didapatkan hasil p-value: 0,000 maka ada perbedaan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam.

Menurut studi pendahuluan saat praktik Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo di panti Griya Janati Lansia pada Bulan Desember 2022 terdapat 23 orang lansia dengan usia lebih dari 60-90 tahun. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan 8 lansia (34.8%) dengan asam urat mengeluh nyeri pada bagian kaki dan ibu jari, semua lansia yang mengalami asam urat mengatakan mengkonsumsi obat asam urat dari Puskesmas dan belum menggunakan rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan asam urat pada lansia di Griya Lansia Jannati Kota Gorontalo.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Lansia**

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis (Effendi, 2019). Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017).

Menjadi tua (menua) adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu tetapi dimulai dari mulai kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti manusia sudah melalui berbagai tahap kehidupan mulai neonatus, toddler, pra sekolah, sekolah, remaja, dewasa dan lansia. Menua merupakan tahap tubuh dalam mencapai titik maksimal, setelah itu tubuh menyusut di karenakan berkurangnya jumlah sel-sel dalam tubuh akibatnya tubuh akan mengalami penurunan fungsi secara bertahap (Padila, 2015).

Daya tahan tubuh terhadap rangsangan dari luar juga akan mengalami penurunan sehingga secara progresif akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan terjadi penumpukan distrosi metabolik dan struktural yang disebut penyakit degeneratif (Suiraoaka, 2020). Beberapa jenis penyakit degeneratif yang akan dialami lansia meliputi

hipertensi, diabetes melitus, asam urat, stroke, aterosklerosis.

## **2. Asam Urat**

Asam urat atau Gout berasal dari kata “gutta” yang berarti tetesan. Gout salah satu penyakit arthritis (radang sendi). Gout adalah penyakit kelainan metabolisme purin dimana terjadi reproduksi purin secara berlebihan sehingga terjadi penumpukan purin didalam darah secara berlebihan. Peningkatan produksi asam urat terjadi menyebabkan peradangan pada sendi hingga pembekakan. Gangguan metabolisme purin menyebabkan kadar asam urat dalam darah tinggi yang selanjutnya akan mudah mengkristal akibat metabolisme purin yang tidak sempurna. Kurang lebih 20-30% penyakit asam urat terjadi akibat sintesa purin dalam jumlah yang besar dan sekitar 75% akibat kelebihan produksi asam urat tetapi pengeluarannya tidak sempurna (Suiraoaka, 2020).

Asam urat merupakan hasil dari katabolisme purin. Purin merupakan kelompok struktur kimia pembentukan DNA. Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Secara ilmiah purin terdapat di dalam tubuh setiap manusia dan pada semua makanan dari sel hidup baik berupa tanaman contohnya sayur, buah, kacang-kacangan dan hewan contohnya daging, jeroan, ikan sarden (Nunoaet al., 2016). Asam urat dimiliki setiap tubuh manusia karena setiap proses metabolisme menghasilkan asam urat, tetapi asam urat didalam darah tidak boleh berlebihan. Asam urat berlebihan menyebabkan pemicu contohnya makanan tinggi purin. Bahaya yang timbul dari asam urat berlebihan: gangguan ginjal, jantung koroner, diabetes melitus dan radang sendi (Suiraoaka, 2020)

Pada orang yang normal jumlah pool asam urat sekitar 1000 mg dengan kecepatan metabolisme sekitar 600mg/hari. Kandungan normal natrium urat didalam serum <7 mg/dl. Berdasarkan hasil laboratorium klinis, kadar asam urat normal pada wanita 2,4-5,7 mg/dl dan pada pria 3,4-7,0 mg/dl. Pada anak-anak asam urat kadar asam urat berkisar 3,0-4,0 mg/dl namun setelah memasuki masa pubertas kadar asam urat pada anak pria mencapai 5,2 mg/dl (Suiraoaka, 2020).

## **3. Daun Salam**

Daun salam merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan, daun salam ini jugadigunakan sebagai obat herbal dimana daun salam selama ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit asam urat dimana kandungan minyak atsiri sitra, eugenol tamin dan flavoida

dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan asam urat pada penderita asam urat (Nurchayani, 2017).

Daun salam mempunyai rasa kelat, wangi, dan bersifat astringent. Untuk pengobatan bagian daun yang paling banyak digunakan, bagian tanaman lain yang digunakan sebagai obat adalah akar, buah, dan kulit batang. Pengobatan secara tradisional menggunakan daun salam untuk mengobati kolesterol tinggi, kencing manis, hipertensi, gastritis, diare dan asam urat (Harismah & Chusniatun, 2016). Mekanisme toksisitas fenol pada mikroorganisme meliputi inhibitor enzim oleh senyawa yang teroksidasi, kemungkinan melalui reaksi dengan grup sulfhidril atau melalui interaksi non spesifik dengan protein. Sedangkan mekanisme seskuiterpenoid yang terdapat dalam minyak atsiri dispekulasi terlibat dalam kerusakan membransel kuman oleh senyawa lipofilik (Sudarsono et al., 2016).

Tanaman salam dikenal sebagai salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan alternatif. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan tentang berbagai manfaat dari daun salam. Daun salam (*Syzygium Polyanthum* Wight) memiliki manfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (analgesik). Kandungan sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Bangun, 2016).

Menurut asumsi peneliti terdapat penurunan kadar asam urat darah pada penderita asam urat sesudah diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200cc, diminum 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 4 hari pemberian. Penurunan kadar asam urat darah ini terjadi karena responden rutin dan patuh meminum air rebusan daun salam sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 4 hari. Hal ini juga disebabkan karena kandungan dalam daun salam yang mengandung senyawa kimia bermanfaat yaitu asitri, tannin dan flavonoid yang bersifat diuretik dan penghilang rasa nyeri serta mampu menurunkan kadar asam urat pada lansia. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wijayakusuma (2014) yaitu 10 lembar / ± 30 gr daun salam yang direbus dengan 600 cc air hingga tersisa 200 cc dapat menurunkan kadar asam urat.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu penelitian *pra-eksperimental* dengan *one group pre post test design* yaitu jenis penelitian ini dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment/perlakuan, variabel dependen diobservasi/diukur terlebih dahulu (pre-test) setelah itu dilakukan treatment/perlakuan dengan menggunakan instrument berupa SOP untuk variabel independen dan setelah treatment dilakukan pengukuran/observasi (post-test). Subjek pada studi kasus ini adalah pasien stemi sebanyak 5 responden yang tinggal di Griya Lansia Jannati Kota Gorontalo dengan kriteria bersedia menjadi responden, lansia dengan usia 60-90 tahun, lansia yang kooperatif diajak komunikasi dan lansia yang memiliki Asam urat (kadar normal asam urat pada pria (3,5-7 mg/dl, sedangkan pada wanita 2,5-6 mg/dl). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara mengenai pemahaman lansia tentang asam urat. Instrument penelitian yang digunakan adalah SOP pemberian daun salam dan alat *easy touch* GCU. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam selama 3 hari yang diharapkan adanya penurunan asam urat menjadi normal. Kemudian data dikaitkan dengan teori prinsip relevan untuk membuat suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Pre dan Post Kelima Pasien**

No	Inisial Klien	Asam urat pre test	Pemberian Rebusan Daun Salam				Asam urat post test	Ket.
			H1	H2	H3	H4		
1.	Ny. S	7,3 mg/dl	7,3 mg/dl	7,1 mg/dl	7 mg/dl	6,8 mg/dl	5,3 mg/dl	Normal
2.	Ny. N	7,1 mg/dl	7,1 mg/dl	7,1 mg/dl	6,8 mg/dl	6,5 mg/dl	5,5 mg/dl	Normal
3.	Ny. M.B	7,4 mg/dl	7,3 mg/dl	7,1 mg/dl	7,1 mg/dl	6,9 mg/dl	5,2 mg/dl	Normal
4.	Ny. B	8 mg/dl	7,8 mg/dl	7,5 mg/dl	7 mg/dl	6,7 mg/dl	6 mg/dl	Normal
5.	Ny. S.M	7,9 mg/dl	7,6 mg/dl	7,4 mg/dl	7,3 mg/dl	6,9 mg/dl	5,8 mg/dl	Normal

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun salam di dapatkan hasil asam urat pada kelima klien adalah, pada klien 1 asam urat 7,3 mg/dl, pada klien 2 asam urat 7,1 mg/dl dan klien 3 asam urat 7,4 mg/dl, klien 4 asam urat 8 mg/dl, klien 5 asam urat 7,9 mg/dl. Rata-rata pasien mengalami asam urat. Setelah diberikan intervensi pemberian rebusan air daun salam selama 4 hari berturut-turut maka diperoleh hasil pada klien 1 ada penurunan dengan asam urat 5,3 mg/dl, pada klien 2 ada penurunan dengan asam urat mg/dl, klien 3 juga ada penurunan asam urat 5,2 mg/dl, klien 4 penurunan asam urat 6 mg/dl, dan klien 5 penurunan asam urat menjadi 5,8 mg/dl.

## **Pembahasan**

### **1. Asam Urat Sebelum Pemberian Rebusan Daun Salam**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan asam urat pada lansia sebelum pemberian rebusan daun salam cukup tinggi dan tidak dalam kadar normal, pada klien 1 yaitu 7,3 mg/dl, klien 2 yaitu 7,1 mg/dl, dan klien 3 yaitu 7,4 mg/dl, klien 4 yaitu 8 mg/dl dan klien 5 yaitu 7,9 mg/dl. Dimana Klien 1 asam urat grade 1, klien 2 asam urat grade 1, klien 3 asam urat grade 1, klien 4 asam urat grade 2, dan klien 5 asam urat grade 1. Dari kelima klien terdapat asam urat grade 2 yaitu pada klien 4. Hal ini disebabkan karena faktor usia, jenis kelamin dan pola makan yang tidak baik, selain itu lansia yang memiliki riwayat kadar asam urat tidak normal akan mengalami kekambuhan apabila tidak dapat mengontrol pola makan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani & Chaidir (2016) yaitu dilakukan pemeriksaan gula darah, hipertensi, dan kolestrol agar tidak terjadi penurunan (efek hipoglikemik) maka peneliti harus melakukan pemeriksaan gula darah, hipertensi, dan kolestrol sebelum diberikan air rebusan daun salam pada responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arifki et al., (2021) yaitu pada hari pertama belum ada penurunan kadar asam urat yang signifikan terdapat penurunan kadar asam urat pada hari kedua yaitu rerata hasil dari 9,0 mg/dl menjadi rerata 8,7 mg/dl. Pemberian rebusan daun salam dapat dijadikan alternatif perawatan penyakit asam urat yang dilakukan dua kali selama 15-20 menit, agar efektif untuk menurunkan kadar asam urat.

Menurut Suiraoaka (2020) faktor penyebab asam urat meliputi keturunan, pola makan, hambatan pembuangan asam urat. Menurut Anjarwati meningkatnya kadar asam

urat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor makanan tinggi purin, usia, jenis kelamin, obat tertentu, dan mengkonsumsi alkohol. Produksi asam urat di dalam tubuh meningkat ini merupakan penyebab karena mengkonsumsi makanan yang berkadar tinggi purin seperti daging, jeroan, bayam, kacang, kangkung, kerang, kembang kol, buncis, dan kepiting. Keadaan ini akan membuat metabolisme makanan tersebut membentuk asam urat yang akhirnya membuat tingginya kadar asam urat dalam darah.

Peningkatan kadar asam urat juga dapat dikarenakan jenis kelamin, jenis kelamin memiliki peranan penting dalam terjadinya peningkatan asam urat, dimana laki-laki lebih mudah mengalami peningkatan kadar asam urat, secara alami kadar asam urat dalam darah pada laki-laki cenderung lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan akan mengalami peningkatan kadar asam urat pada masa menopause dikarenakan hormon dalam tubuh mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya peningkatan kadar asam urat pada perempuan menopause, pada masa menopause akan mengalami peningkatan asam urat jika diikuti dengan kurang tepatnya pola makanan sehari-hari akibatnya peluang terjadi peningkatan akan lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ode (2015) pada umumnya laki-laki lebih banyak terserang asam urat dan kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, sedangkan wanita lebih kecil persentasinya dimana peningkatan sejalan dengan masa menopause.

Faktor lain yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah adalah pola makan. Pola makan memiliki peranan penting dalam peningkatan kadar asam urat salah satunya disebabkan oleh meningkatnya asupan purin dari luar ke dalam tubuh. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 1 responden mengalami peningkatan kadar asam urat karena selama 4 hari responden tidak melakukan diet purin sama halnya dengan responden yang lain. Menurut peneliti hampir seluruh responden menyatakan susah untuk diet purin secara baik karena semua makanan mengandung zat purin namun kadar zat purin beragam ada yang rendah, tinggi dan sedang. Makanan dengan tinggi purin sangat beresiko meningkatkan kadar asam urat. Untuk menjaga agar kadar asam urat dalam tubuh tetap terkontrol pada rentang normal sebaiknya harus tetap memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suiroka (2020) bahwa peningkatan produksi asam urat disebabkan asupan makanan kaya protein dan purin berlebihan seperti jeroan, makanan laut, dan kaldu kental. Diet purin yang dilakukan sebaiknya juga sewajarnya saja dikarenakan diet ketat

purin justru akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah karena dalam kondisi puasa tubuh akan memecah lebih banyak otot ketimbang lemak dan lebih banyak lagi keton tubuh akan dibuat. Padahal keton akan menghambat pengeluaran asam urat.

Salah satu perubahan fisik lansia yaitu penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan peningkatan kadar asam urat pada lansia dikarenakan ginjal tidak mampu mengeluarkan purin dengan baik sehingga terjadi pengendapan purinterus- menerus. Pada laki-laki semakin tinggi usia maka akan terjadi penumpukan asam urat dalam darah, sama halnya dengan perempuan yang sudah memasuki usia 60 tahun akan mengalami penurunan hormon esterogen yang dapat membantu mengeluarkan asam urat. Selain itu responden yang telah memasuki usia lansia akan mudah mengalami peningkatan kadar asam urat, dimana asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang akan dialami lansia. Kadar asam urat pada responden bervariasi antara responden satu dengan responden lainnya sehingga efek yang dirasakan dari responden berbeda-beda, hal ini terlihat dari hasil pengukuran kadar asam urat yang telah dilakukan berbeda-beda dan keluhan responden sebagian nyeri pada kaki terutama pada jari, tumit dan punggung kaki.

Menurut Suiraoaka (2020) bahwa peningkatan produksi asam urat disebabkan asupan makanan kaya protein dan purin berlebihan seperti jeroan, makanan laut, dan kaldu kental. Diet purin yang dilakukan sebaiknya juga sewajarnya saja dikarenakan diet ketat purin justru akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah karena dalam kondisi puasa tubuh akan memecah lebih banyak otot ketimbang lemak dan lebih banyak lagi keton tubuh akan dibuat. Padahal keton akan menghambat pengeluaran asam urat. Kekambuhan dapat disebabkan beberapa hal seperti pola makan, merokok dll, kemudian dilakukan pengobatan untuk menurunkan kadar asam urat dan mengurangi rasa sakit pada penderita asamurat, dari hasil lembar observasi menunjukkan bahwa dari 5 responden seluruhnya memiliki riwayat asam urat.

Menurut asumsi peneliti dari hasil dan pembahasan diatas, asam urat dapat disebabkan karena usia, jenis kelamin, pola makan dan riwayat asam urat yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kadar asam urat. Di Griya Lansia Jannati lansia responden yang mengalami asam urat diberikan obat-obatan untuk mengatasi radang atau rasa sakit yaitu analgesik dari golongan AINS (*Anti Inflamasi Non Steroid*) atau NSAID (*Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs*) seperti ibuprofen, ketoprofen dan allopurinol untuk mengatasi penimbunan asam urat. Namun penggunaan obat- obatan

dalam jangka panjang akan menimbulkan efek yang merugikan, oleh karena itu diperlukan pengobatan nonfarmakologi sebagai alternatif intervensi dari keperawatan asam urat pada lansia.

Daun salam dapat digunakan sebagai pengobatan non-farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Daun salam dapat dimanfaatkan dalam keadaan kering maupun segar. Pendapat tersebut ditunjangoleh Mardiana (2013) bahwa daun salam selain sebagai bumbu pelengkap masakan, daun salam berkhasiat untuk mengobati beberapa penyakit meliputi: kadar gula darah, diare, sakit perut, kolesterol, maag, dan asam urat. Kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan ini adalah minyak atsiri, tannin, dan flavonoida.

## **2. Asam Urat Sebelum Pemberian Rebusan Daun Salam**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam, seluruh responden mengalami penurunan kadar asam urat dengan kadar asam urat normal. Hasil pengukuran kadar asam urat yang didapatkan sesudah pemberian air rebusan daun salam selama 4 hari mengalami penurunan, hal ini di buktikan dengan seluruh responden sesudah pemberian air rebusan daun salam mengalami penurunan kadar asam urat dari 100% tidak normal, menjadi normal. Menurut peneliti penurunan kadar asam urat yang terjadi diakibatkan dari kandungan yang terdapat didalam daun salam yang mampu mengeluarkan asam urat dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, pengeluaran kadar asam urat dibantu oleh flavonoid yang mampu membantu mengeluarkan asam urat melalui urine dengan cara memperbanyak produksi urin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hazeliawati (2016), hasil pengukuran nilai rata-rata kadar asam urat setelah diberikan perlakuan pemberian air rebusan daun salam menunjukkan penurunan kadar asam urat dari nilai 10,01 mg/dl menjadi 4,78 mg/dl. Selainitu hasil uji beda posttest pada kelompok intervensi dan kelompok control menunjukkan nilai sig 0,002 yang artinya bahwa ada perbedaan pada kadar asam urat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi yang telah diberikan air rebusan daun salam menunjukkan penurunan kadar asam urat pada hari ke 3. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alvita & Fidora (2018) terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada hari keempat dengan menunjukan bahwa rerata kadar asam urat setelah diberikan

rebusan daun salam sebelum pemberian rebusan 8,1 mg/dl dan sesudah pemberian rebusan daun salam menjadi 7,6 mg/dl.

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang signifikan, hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari responden yang kooperatif maupun dari manfaat daun salam jika dilakukan sesuai prosedur dan dengan frekuensi yang teratur selama proses penelitian berlangsung. Khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai beberapa senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daunnya. Kandungan dalam daun salam tersebut yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan jalan menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat. Pemberian terapi kombinasi rebusan daun salam dan jahe mampu menurunkan kadar asam urat selama 4 hari pemberian terapi, kandungan yang terdapat dalam daun salam yaitu flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan diuretik yang dapat menghambat kerja xanthin oksidase dari hipoxantine untuk menjadi xanthin sebelum menjadi asam urat, dapat juga meningkatkan mengekskresikan kadar asam urat dalam darah melalui urin.

Menurut Adi (2015) bahwa penggunaan air rebusan daun salam dapat menjadi alternatif pengobatan. Daun salam dapat memperbanyak produksi urin sehingga dapat mengeluarkan asam urat, selain itu mampu menghilangkan rasa sakit yang ditimbulkan. Menurut Herliana (2013) khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai beberapa senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daunnya. Kandungan dalam daun salam tersebut yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan jalan menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat.

Tanaman salam mengandung tanin, flavonoid, saponin, triterpen, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri. Keuntungan lainnya adalah sifatnya yang mampu mengendapkan albumin dan menghambat kerja enzim. Kandungan flavonoid pada daun salam juga mempunyai aktifitas sebagai antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga pembentukan asam urat terhambat (Utami, 2018). Zat tanin adalah zat organik yang kompleks, terdiri dari senyawa fenolik yang sukar dipisahkan dan sukar mengkristal, mengendapkan protein dari larutannya dan bersenyawa dengan protein. Kandungan zat flavonoid dan tanin memiliki pengaruh dalam bekerja menurunkan kadar asam urat dengan cara menghambat kerja enzim xantin oksidase, jika

kerja dari enzim xantin oksidasetersebut dihambat maka pembentukan purin menjadi asam urat menjadi menurun (Desmiati, 2018).

Ditinjau dari segi teori Suriana (2014) selain untuk penyedap makanan daun salam juga berkhasiat untuk mengobati/menyembuhkan berbagai macam penyakit, termasuk penyakit asam urat darah. Dimana kandungan minyak atsiri dalam daun salam secara umum berfungsi sebagai antimikroba. Minyak atsiri yang terkandung dalam daun salam sebanyak 0,5 % terdiri dari eugenol dan sitral sebagai diuretik. Daun salam mampu memperbanyak produksi urine dengan mekanisme asam urat yang tidak digunakan oleh tubuh akan di ekskresi melalui ginjal dan asam urat yang tidak dibutuhkan tubuh dapat keluar bersama urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah (Suherman, 2015). Kandungan Flavonoid pada daun salam dapat mengikat senyawa enzim XanthineOxidasesehingga dapat menurunkan pembentukan Xanthine yang dapat membentuk asam urat. Struktur flavonoid yang mempunyai ikatan rangkap dapat dengan mudah mengikat senyawa enzim Xanthine Oxidase sehingga dalam metabolisme pembentukan asam urat produksi Xanthine dapat dikontrol (Madyastuti & Dwi, 2018). Penurunan kadar asam urat dengan pemanfaatan daun salam ini dipengaruhi oleh kandungan flavonoid yang terkandung dalam daun salam, dengan pemakaian daun salam juga dapat menghambat kerja enzim hipoxantine, sehingga pembentukan asam urat dapat dihambat. Selain itu daun salam juga berkhasiat sebagai diuretik yang membantu pengeluaran asam urat melalui urin (Dewani & Maulidin, 2020).

Sebuah terapi kesehatan yang menggunakan air rebusan daun salam merupakan salah satu terapi yang tidak membutuhkan dana yang cukup banyak karena hanya membutuhkan daun salam. Dilihat dari hasil perbedaan diatas diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan pada responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik, sehingga terdapat hasil perbedaan kadar asam urat darah sebelum dan sesudah diberikan terapi air rebusan daun salam. Air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat darah karena adanya kandungan flavonoid yang dapat menurunkan atau menghambat enzim Xanthine Okxidase dalam pembentukan asam urat. Daun salam juga berfungsi sebagai diuretik (memperbanyak urin).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian rebusan air daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Terapi nonfarmakologi ini efektif dalam menurunkan kadar asam urat karena memiliki

kandungan flavonoid yang dapat menghambat enzim xanthine oksidase dalam pembentukan asam urat. Senyawa flavonoid dapat menghambat enzim xantin oksidase disebabkan oleh adanya gugus hidroksil pada atom C-5 atau C-7 serta adanya ikatan rangkap antara C-2 atau C-3 yang memungkinkan terjadi reaksi adisi (oksidase oleh xantin oksidase) sehingga cincin B menjadi co-planar terdapat cincin A dan C (Muhtadi, et al., 2012). Kemampuan flavonoid dalam menghambat aktivitas xantin oksidase yaitu melalui mekanisme inhibisi kompetitif dan interaksi dengan enzim pada gugus samping. Pemberian rebusan air daun salam lebih efektif dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita asam urat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil studi kasus analisis pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan Asam Urat di Panti Griya Lansia Jannati, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa asam Urat pada Lansia menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun salam di dapatkan hasil asam urat pada kelima klien adalah, pada klien 1 asam urat 7,3 mg/dl, pada klien 2 asam urat 7,1 mg/dl, klien 3 asam urat 7,4 mg/dl, klien 4 asam urat 8 mg/dl dan pada klien 5 asam urat 7,9 mg/dl. Asam urat pada lansia sesudah diberikan intervensi pemberian rebusan daun salam diperoleh hasil pada klien 1 ada penurunan dengan asam urat 5,3 mg/dl, pada klien 2 ada penurunan dengan asam urat 5,5 mg/dl, klien 3 juga ada penurunan asam urat 5,2 mg/dl, klien 4 penurunan asam urat 6 mg/dl dan klien 5 penurunan asam urat yaitu 5,8 mg/dl. Terdapat pengaruh pemberian rebusan air daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia, dikarenakan kandungan seperti minyak atsiri, tannin dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daun dalam dapat menurunkan kadar asam urat dengan menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yaitu bagi lanjut usia dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan dan menjaga status kesehatan serta mengaplikasikan penelitian tentang pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat. Bagi Panti Griya Lansia Jannati penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah informasi tentang pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan asam urat.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu adanya lansia yang kurang mengetahui bahasa Indonesia dan kurang pengetahuan tentang asam urat. Oleh karena itu, penelitian yang akan diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang pemberian air rebusan daun salam pada lansia dengan asam urat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ameliawati, N. (2021). Pengaruh Kombinasi Pemberian Rebusan daun salam terhadap kadar penurunan asam urat pada lansia di desa sadang kecamatan taman kabupaten sidoarjo. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Annisa, T. (2018). Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Al Quran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Mabaji Gowa.
- Arjani, I. (2021). Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Meditory : The Journal of Medical Laboratory*, 6(1), 46–55. <https://doi.org/10.33992/m.v6i1.229>.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Pengaruh Pemberian Ar Rebusan Daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pad lansia. *Photosynthetica*.
- Fauziah, F. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lanjut usia.
- Hazielawati, V. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Penderita Arthritis Gout di Dusun Modinan Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–15. [http://digilib.unisayogya.ac.id/498/1/Naskah Publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/498/1/Naskah%20Publikasi.pdf).
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Riskesdas Provinsi Gorontalo 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Kholifah, S. N., & Widagdo, W. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: PUSDIK SDM Kesehatan Kemendes RI.
- Mencit, D., & Strain, L. J. (2019). *Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam*.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Ndede, V. Z. L. . (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Webu.

- Nunoa, S. I. I. U., Andres, S., Avasola, R., Ramos, A. S., Rivera, D., Segura, K., Thraves, E., Con, L. E. A., Las, A., Para, C., Cambio, D. O., Zakeri, F., Hirobe, T., Noghabi, K. A., Kašuba, V., Rozgaj, R., Jazbec, A., Castro, A., Martínez, A., ... Poropat, M. . (2016). Asuhan Keperawatan Gerontik. *Arhiv Za Higijenu Rada i Toksikologiju*.
- Pitaloka, M. D. (2019). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.B Dan Tn. M yang Mengalami Gout Arthtitis Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri. *Kesehatan, 1*, 87.
- Rizikia & Ramdani, G. D. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat. *Jurnal Mitra Kesehatan, 4*(1), 24–29. <https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.100>.
- Safitri, E. K. A. (2021). Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Asam Urat Pada Lansia. *Proposal Karya Tulis Ilmiah*.
- Santoso, E. B. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam ( *Syzygium Polyanthum* ) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat, *12*(2), 523–529.
- Suiraoaka, I. (2020). *Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi faktor resiko 9 Penyakit Degenaratif*. Yogyakarta: In Nuha Medica.
- Suparyanto & Rosad. (2020). Pelayanan pemeriksaan gratis pada lansia di wilayah kerja puskesmas Batalaiworu, *5*(3), 248–253.
- Udinisiah, A. P. M. (2021). Kadar Serum Asam Urat Pada Penderita Ginjal Kronik Dengan Kejadian Artritis Gout Di Rumah Sakit DR. Wahidin Sudirohusodo, *6*.
- Utomo, F. C. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia.
- Wahyono. (2019). Gambaran Karakteristik Lansia dengan Gout Arthritis di desa Cilangkap rw 02 wilaya Kerja Puskesmas Gumelar. 10–44.
- Wati, Y. S. (2022). Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Gout Puskesmas Rejosi Pekanbaru. *11*, 125–133.
- Yunita. (2018). Pengembangan Diri Lansia (Studi Di yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 bengkulu tengah). *4*(1), 88–100.
- Zainaro, M. A. (2021). Penggunaan Daun Salam Terhadap Klien Asam Urat Untuk Menurunkn Kadar Asam Urat. *4*, 6.
- Zuhriyah, H., & Sari, D. J. E. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2*(1), 163–173.